

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendampingan pastoral merupakan langkah yang dilakukan secara sadar untuk membantu individu atau kelompok yang tengah menghadapi kesulitan atau penyakit, dengan tujuan agar persoalan tersebut tidak menghambat perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.¹ Aart Van Beek dalam bukunya *Pendampingan Pastoral* menjelaskan bahwa pendampingan pastoral merupakan bentuk dukungan yang menyeluruh bagi seseorang, meliputi kebutuhan fisik, mental, sosial, serta spiritual.² Sementara itu, Howard Clinebell menyatakan bahwa dasar pendampingan pastoral mencakup terciptanya hubungan antarindividu yang penuh pengertian. Melalui empati dan perhatian, individu yang dibimbing dapat mengekspresikan perasaan yang terpendam dan berkesempatan untuk sembuh dari beban atau penyakitnya.³ Dengan demikian, peran gereja dalam pendampingan pastoral adalah melayani Tuhan dengan cara membimbing dan memberdayakan jemaat-Nya.

Di beberapa gereja pendampingan pastoral sangat dibutuhkan, apalagi bagi mereka yang mengalami kemerosotan moral. Seringkali dalam

¹ Jacob Daan Engel, "Pendampingan pastoral Keindonesiaan," *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.6 No.1 (April 2020): 48.

² Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 12.

³ Meldaria Manihuruk, et.al, "Peran Orang Tua dalam Pendampingan pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18," *Missio Ecclesiae* Vol.11 No.1 (Februari 2022): 60.

gereja kemerosotan moral terlebih kepada anak menjadi perhatian khusus bagi pelayan Tuhan, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan teknologi seringkali menjadi salah satu penghalang berkembangnya moral anak, yang menjadikan pendampingan pastoral penting untuk mereka.

Di zaman modern seperti sekarang, seiring kemajuan teknologi, banyak anak usia dini sudah terbiasa mengikuti tren digital. Mereka mahir menggunakan gadget untuk menonton permainan atau video melalui platform YouTube. Terutama YouTube Short yang kini semakin populer di kalangan anak-anak, baik untuk sekadar menonton maupun mengunggah video. Selain itu, platform ini juga memiliki manfaat lain, seperti menonton film, mendengarkan musik, atau menikmati berbagai jenis video hiburan.⁴ YouTube Shorts merupakan sebuah platform yang menghadirkan berbagai jenis video yang dapat ditonton oleh siapa saja, di mana pun, dan kapan pun. Video-video ini cocok untuk anak-anak, baik sebagai sarana hiburan maupun media pembelajaran, sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman menonton yang menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk tujuan edukatif maupun rekreasi.⁵

⁴ Haya Mudianti, "Analisis Dampak Tayangan YouTube Short terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* Vo.6 No.2 (Desember 2023): 2.

⁵ Adhitya Dimas Aji Pratama, et.al, "Analisis Video YouTube Short "Learn German Fast" Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas XI SMAN Surabaya Semester 2," *E-Journal Laterne* Vol. 12 no.2 (2023):2.

Dengan menonton *YouTube Short* anak akan memperoleh dampak yang positif yakni mendapatkan pengetahuan yang luas dari apa yang mereka lihat dan juga dengar, secara tidak langsung dapat merangsang kemampuannya dalam berbahasa, mengetahui berbagai macam kosa kata yang baru, dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat serta anak dapat mendapatkan tontonan yakni lagu ceria yang didengarkan dan bahkan mereka bisa mengikuti lirik lagu tersebut.

Selain dampak positif adapula dampak negatif seperti anak dengan mudah mencontoh konten-konten yang mereka lihat dan dengar hingga anak akan menjadi malas bahkan kurang aktif dalam melakukan aktifitas karena mereka akan lebih fokus dengan konten yang mereka nonton. Ketika anak kelamaan dalam menonton *YouTube Short* mulai dari ber menit-menit hingga berjam- jam maka anak akan lebih asyik dengan aplikasi tersebut dibandingkan dengan mendengarkan perkataan orang tua ataupun orang yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, dapat membuat anak terasingkan dari dunia nyata karena waktunya sudah tersita oleh tontonan konten *YouTube Short*,⁶ Perilaku seperti ini berpotensi menurunkan moral anak, yang bisa terlihat dari sikap tidak menghormati orang lain, kebiasaan berkata kasar, serta kecenderungan untuk tidak jujur. Karena itu, sangat

⁶ Daniel Ronda, "Pengantar Konseling Pastoral: Teori dan Kasus Praktis dalam Jemaat" (Jawa Barat: Anggota IKAPI,2018), 212.

penting untuk membimbing anak sejak dini agar nilai-nilai moral tertanam melalui pengembangan karakter.⁷

Anak membutuhkan perhatian melalui pendampingan pastoral, yang mencakup membimbing, melindungi, dan mendidik mereka. Pendampingan ini membantu anak dalam menemukan arah yang tepat dalam hidupnya. Peran membimbing menjadi sangat penting dalam proses menolong dan menemani seseorang. Melalui pendampingan, anak diberikan bantuan untuk menentukan keputusan mengenai langkah yang akan diambil atau arah masa depannya. Pendamping menawarkan berbagai opsi yang bertanggung jawab beserta konsekuensinya, sekaligus menuntun anak menuju pilihan yang bermanfaat.⁸ Pendampingan tersebut distimulasi oleh perubahan anak yang sedang dibimbing. Apabila konten YouTube Shorts berpotensi membuat anak menjadi ketagihan, maka pendekatan pastoral dalam mendampingi anak terkait perkembangan konten saat ini juga harus menyesuaikan. Oleh karena itu, penting untuk memantau perubahan pada perkembangan moral anak agar dapat melakukan antisipasi yang tepat dan menangani dampak negatif yang mungkin timbul.⁹

Dalam penelitian sebelumnya yang dituliskan oleh Junita dengan judul “analisis pendampingan pastoral kepada anak yang memiliki perilaku

⁷ Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (NEM,2020), 1-2.

⁸Aart Van Beek, “*Pendampingan Pastoral*,” (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia- Anggota IKAPI, 2017), 13

⁹ Olivia Ruth Anugrah & Setiawan David Eko, Pastor center solution: model konseling pastoral bagi warga jemaat generasi Z dan Alpha yang kecanduan game online “*Jurnal Pastoral konseling*” Vol. 3 No. 1 (2022): 3

salah di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda”menjelaskan bahwa dampak kurangnya pendampingan pastoral terhadap anak sangat mempengaruhi proses perkembangan perilaku yang salah.¹⁰ Agung Santoso dan Bartolomeus Diaz Nainggolan menyatakan dalam artikelnya bahwa minimnya pendampingan pastoral pada anak yang kecanduan gadget berdampak pada kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Ketergantungan pada perangkat elektronik membuat hubungan sosial dengan orang lain menjadi menurun karena perhatian anak lebih banyak tertuju pada gadgetnya.¹¹ Dari kedua penelitian tersebut membahas tentang kurangnya pendampingan pastoral kepada anak yang mempengaruhi perkembangannya, sementara dalam penelitian ini penulis akan membahas keberhasilan pendampingan pastoral kepada anak mengenai konten *YouTube Short* terhadap nilai-nilai moral anak di Gereja Toraja Jemaat Pessaluan, serta dalam penelitian ini memiliki keunggulan yang akan membantu Gereja dapat mengembangkan strategi pendampingan yang lebih efektif yang tidak hanya melindungi anak-anak dari pengaruh negatif konten *YouTube Short* tetapi juga memperkuat karakter moral mereka sesuai dengan ajaran Kristen.

¹⁰ Junita, “Analisis Pendampingan Pastoral Kepada Anak Yang Memiliki Perilaku Salah di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda,” (Disertasi S.Th., Insitut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 5.

¹¹ Agung Santoso dan Bartolomeus Diaz Nainggolan, “Analisi Teologis Pendampingan Pastoral Terhadap Kecanduan Gadget pada Anak Berdasarkan Amsal 22:6 ,” Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja Vol.4 No.1 (Maret 2024): 37.

Realita yang terjadi di Jemaat Pessaluan masih banyak anak khususnya umur 9-10 tahun yang kecanduan *YouTube Short* dimana anak tersebut semakin terasingkan dari dunia nyata karena terlalu asyik dalam melihat ataupun menonton *YouTube Short*, tanpa sadar ternyata waktunya sudah tersita oleh kepuasan dalam menonton berbagai macam konten *YouTube Short*, bahkan saat pelaksanaan ibadah pun anak tersebut sangat sibuk dengan tontonan dalam *YouTube Short*, hingga tidak memperdulikan diri dan orang yang ada di sekitarnya, yang menimbulkan sikap tidak sopan seperti berkata kasar dan juga tidak menghormati orang lain. Hal tersebut terjadi karena hasil tiruan dari menonton konten dalam *YouTube Short* yang tidak diawasi ataupun tidak dibimbing oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya. Dalam kondisi tersebut, anak memerlukan pendampingan yang mencakup pendidikan, pengawasan, dan perawatan yang berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan dan sikapnya. Dalam wawancara awal dengan guru sekolah minggu, Nelti mengungkapkan bahwa proses pendampingan anak-anak di jemaat masih belum optimal. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan pemahaman maupun kesadaran mengenai kebutuhan anak, termasuk perbedaan cara belajar serta berbagai tantangan sosial dan emosional yang mereka alami.¹²

Melihat fakta tersebut, hal ini bertentangan dengan pernyataan Totok S. Wiryasaputra dalam bukunya yang mengatahkan bahwa sebagai

¹² Wawancara dengan Nelti (Guru Sekolah Minggu) pada tanggal 3 April 2024

pendamping terhadap anak dapat berguna untuk membimbing anak dalam menciptakan suatu perubahan dalam melangkah pada pertumbuhan yang penuh semangat dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.¹³ Hal inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat topik atau judul tersebut untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pendampingan pastoral mengenai konten *YouTube Short* terhadap nilai-nilai moral anak di Gereja Toraja Gemaat Pessaluan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni bagaimana pendampingan pastoral kepada anak mengenai konten *YouTube Short* terhadap nilai-nilai moral di Gereja Toraja Jemaat Pessaluan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam tulisan ini yakni untuk menganalisis bagaimana pendampingan pastoral kepada anak mengenai konten *YouTube Short* terhadap nilai-nilai moral di Gereja Toraja Jemaat Pessaluan.

D. Manfaat Penelitian

¹³ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial* (Yogyakarta: Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia, 2019), 180.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang muncul dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek, yaitu manfaat dari sisi teori dan manfaat dari sisi praktik:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan secara teori, hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat serta memperluas pemahaman terkait pengendalian penggunaan media sosial YouTube Short oleh anak-anak, yang berdampak pada perkembangan moral mereka. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menambah koleksi referensi di perpustakaan IAKN Toraja dan memberikan kontribusi pemikiran serta pengembangan akademik bagi institusi, khususnya bagi Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Jurusan Pastoral Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. IAKN Toraja

Pemahaman yang lebih baik tentang dampak konten *YouTube Short* terhadap nilai moral anak di Wilayah Toraja dan peningkatan citra dan relevansi IAKN Toraja sebagai lembaga pendidikan dan pendampingan pastoral yang responsive terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

b. Guru Sekolah Minggu

Penelitian ini menyediakan sumber referensi bagi guru sekolah minggu mengenai kaitan antara pemakaian YouTube Short dan perkembangan moral anak, sehingga guru dapat berperan dalam mengatur dan mengawasi penggunaan YouTube Short oleh anak-anak.

c. Orang Tua

Diharapkan melalui penelitian ini, orang tua lebih aktif mengawasi anak saat menggunakan YouTube Short, sehingga anak dapat menerima pengalaman yang positif, khususnya dalam hal pengembangan moralnya.

E. Sistematika Penulisan

BABI Bab ini membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Bab ini berisi tentang kajian teori, yang terdiri: dari definisi pendampingan pastoral, tujuan pendampingan pastoral bagi anak, hambatan pendampingan pastoral, strategi pendampingan pastoral terhadap pengaruh konten YouTube Short terhadap nilai-nilai moral di Gereja Toraja Jemaat Pessaluan, konten *Youtube Short*, dan nilai-nilai moral anak.

BAB III Bab ini berisi tentang rancangan penelitian atau metode penelitian yang didalamnya membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan teknik pengumpulan data.